

A. PENERAPAN

BAB II

1) Pengertian Penerapan

KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2) Jenis-jenis penerapan

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis penerapan, antara lain:

1. Penerapan Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan Publik adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/ditetujuan melalui proses politik.

2. Penerapan Sistem

Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru ke dalam operasi.

3. Penerapan Strategi

Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran.

4. Penerapan Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu program.

5. Penerapan Keperawatan

Suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju status kesehatan yang lebih baik lagi.

3. Metode Penerapan

1. Mengajarkan

Memahami konseptual tetap diperlukan sebagai bekal konsep nilai yang dijadikan rujukan untuk mewujudkan karakter tertentu yang memerlukan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak mengenai struktur nilai tertentu, masalah dan juga keutamaan. Mengajarkan nilai ini mempunyai dua faedah utama yakni memberikan pengetahuan konseptual baru dan juga dijadikan pembanding atas pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Untuk itu, proses mengajarkan bukanlah monolog akan tetapi melibatkan peran serta dari anak.

2. Keteladanan

Seorang anak nantinya akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan keteladanan ada pada posisi penting dimana seorang guru harus lebih dulu memiliki karakter yang akan diajarkan. Seorang anak atau peserta didik akan melihat dan meniru yang dilakukan oleh guru dibandingkan

dengan apa yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan ini tidak hanya bersumber dari guru namun juga dari semua manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, orang tua, kerabat dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Dalam kondisi ini, seorang anak akan membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh agar bisa saling mengajarkan karakter.

3. Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas yang jelas harus ditetapkan untuk cara membentuk karakter anak usia dini supaya proses evaluasi bisa berhasil atau tidak mengenai pendidikan karakter akan semakin jelas. Tanpa adanya prioritas, maka pendidikan karakter juga tidak bisa fokus sebab tidak bisa dinilai dari berhasil dan tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting untuk pelaksanaan dan juga realisasi visi lembaga. Untuk itulah, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menentukan tuntutan standar yang ditawarkan pada peserta didik dan juga semua pribadi yang ikut terlibat dalam lembaga pendidikan juga harus paham dengan baik mengenai nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter ketiga. Apabila lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri lembaga, maka karakter lembaga tersebut juga harus bisa dipahami oleh peserta didik, masyarakat dan juga orang tua.

4. Praksis Prioritas

Metode lain yang juga tidak kalah penting dalam pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan haruslah bisa membuat verifikasi mengenai sejauh mana prioritas yang sudah ditentukan sudah bisa direalisasikan dalam lingkungan pendidikan lewat berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

5. Refleksi

Refleksi memiliki arti yang dipantulkan ke dalam diri pada etika dalam pendidikan karakter. Apa yang sudah dialami masih bisa terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dihubungkan dan dipantulkan

dengan isi dari kesadaran seseorang. Refleksi ini juga bisa disebut dengan proses bercermin, memantulkan diri pada konsep atau peristiwa yang sudah dialami.

6. Metode Ber cerita [Telling Story]

Hal terpenting dalam metode ini adalah guru harus bisa membuat kesimpulan bersama dengan siswa karakter apapun yang diperankan dalam tokoh protagonis yang bisa ditiru oleh siswa dan karakter dari para tokoh antagonis harus bisa dihindari dan nantinya tidak ditiru oleh peserta didik. Dengan ini, maka para pengajar harus bisa mengambil hikmah dari cerita keberhasilan tokoh perjuangan, tokoh ternama dan juga pesohor yang berjuang sekuat tenaga sebelum mencapai keberhasilan.

7. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pengertian karakter menurut para ahli memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk membuat sebuah masalah yang berhubungan dengan pendidikan karakter akan terlihat lebih menarik, membantu peserta didik agar terbiasa untuk mengutarakan pendapat, lebih mengenai dan mengalami sebuah masalah, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah dan yang terakhir untuk menggali pendapat dari peserta didik yang pemalu, tidak banyak bicara atau bahkan sangat jarang bicara.

8. Metode Simulasi

Metode simulasi atau bermain peran, role playing atau sosiodrama dilakukan agar peserta didik bisa mendapatkan keterampilan tertentu baik itu yang bersifat profesional atau yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, simulasi juga bisa ditujukan untuk memperoleh pemahaman mengenai sebuah konsep atau prinsip dan juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

9. Metode Pembelajaran

Kooperatif Dari pendapat beberapa ahli, macam macam teori belajar dalam psikologi yakni kooperatif ini dianggap yang paling umum dan efektif untuk implementasi pendidikan karakter. Dalam implementasi

metode, sejumlah nilai karakter bisa dikembangkan menjadi beberapa nilai seperti mandiri, kerja sama, terbuka, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, analitis, santun, logis, kritis, dinamis dan juga kreatif.

10. Metode Percakapan

Metode percakapan atau hiwar merupakan percakapan silih berganti yang terjadi diantara dua pihak atau lebih lewat tanya jawab tentang sebuah topik pembahasan dan dengan sengaja memang diarahkan pada sebuah tujuan yang dikehendaki. Dalam metode percakapan pada pendidikan karakter ini akan berdampak pada pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan tersebut dengan seksama dan penuh akan perhatian.

4. langkah-langkah penerapan

1. Pelaksanaan

Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan arab pegon, sebenarnya tidak jauh beda dengan pembelajaran sekolah umum pada umumnya. Meskipun kesannya sistem yang di gunakan oleh sekolah terlihat agak formal dari pada madrasah akan tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak jauh berbeda. Ada beberapa unsur yang merupakan satu sistem yang berurutan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, namun pada penelitian ini kegiatan lebih dititik beratkan pada kegiatan pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan berbagai macam cara atau strategi. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Berikut hal-hal yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembelajaran:

2. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dari suatu pembelajaran, biasanya dapat dilakukan dengan member salam dan berdoa terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan kegiatan pembuka yang dirancang

oleh pendidik.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang mana pendidik menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan komunikasi.

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan memberi kesimpulan dari suatu pembelajaran, pendidik juga dapat member saran dan nasehat yang berkaitan dengan materi pelajaran, berdoa`a mengucapkan salam dan lain-lain.

B. EVALUASI

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lain. Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam evaluasi dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dengan kata lain maka evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain. Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini

dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogram untuk satu semester. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir satu-satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.

C. MAKNA ARAB PEGON

1. Pengertian Arab Pegon

Arab pegon ialah tulisan berbahasa ajam (selain arab), seperti : Jawa, Indonesia dan sebagainya, dengan memakai huruf arab (Hijaiyyah) tanpa memakai harokat. Berbeda dengan imla', imlak merupakan tulisan berbahasa arab memakai huruf arab (Hijaiyyah) dengan memakai harokat, ada panjang dan pendek menurut bahasa yang berlaku. Arab pegon merupakan salah satu karya sastra jawa yang peninggalan seorang wali besar pada masanya bahkan sampai sekarang, yaitu Sunan Ampel. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian istilah diatas bahwa bahasa jawa mengandung unsur tatakrama dalam setiap ungkapannya, dimana hal itu jarang dimiliki oleh bahasa lain. Jika sudah berbicara tentang arab pegon atau makna gandul dalam bahasa jawanya, maka tidak akan bisa terlepas dari yang namanya *Kitab Kuning*.

Pesantren manapun, khususnya yang memakai sistem salaf secara keseluruhan pasti menggunakannya. Berbicara tentang kitab kuning, seakan tak dapat dipisahkan dari dunia pesantren. Kitab kuning sebutan populer produk pemikiran keislaman sejak abad V-XIII H/XI-XIII M. Kitab kuning telah menjadi kitab wajib (*al kutub al muqarrarah*) yang nyaris tersakralkan.

2. Isi makna Arab Pegon

a) Membaca Kitab dengan Huruf Pegon

Pegon adalah ialah tulisan berbahasa ajam (selain arab), seperti : Jawa, Indonesia dan sebagainya, dengan memakai huruf arab (Hijaiyyah) tanpa memakai harokat. Jadi

yang dimaksud huruf pegon adalah huruf- huruf ejaan berbahasa asing yang tulisannya menyerupai huruf arab. Adapun bentuk-bentuk huruf pegon adalah: Huruf hijaiyyah ada 28 +hamzah (ء) = 29,yaitu

A =أ(Hamzah)	I =إ (Hamzah)	U =أُ & (Hamzah)
A = نوا ← (HB)	J = ج	S = س
B = ب	K = ك	T = ت
C = ج	L = ل	W =
D = د	M =	Y =
E =	N =	Z = ز
F = ف	O =	U =
G = ك	P = ف	NY =
H =	Q = ق	NG = غ ← (HB)
I/e = ← (HB)	R = ر	
Ket: Yang dimaksud HB adalah Huruf Bunyi		

: Yang didalam warna hitam adalah huruf pegon buatan

ة ت ث ج ح ر د د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك

Akan tetapi sebagian huruf hijaiyyah ada yang tidak/jarang digunakan dalam tulisan pegon, karena di dalam huruf latin dianggap dobel. Cara-cara menulis pegon itu kurang lebih sama dengan cara menulis latin.

Semua huruf hijaiyyah bisa digandeng jumlahnya ada 22.

a.) **Singkatan yang ada dibawah lafadz / kalimat**

Kelakuan (titik tiga) = Mukhofaf - Ora (ل) = Nafi -
Piro – piro (ج) = Jama'

Lafadz (ظ) - Mushonef (ص / ص) -Kanjeng
Nabi (ع ج) - Allah (!)

Hadits (ث) namun terkadang ada yang menggunakan
huruf ح - Ila akhirihi (ل ا)

Iku Maujud (ر)

b.) Singkatan yang berada diatas lafadz / kalimat

Utawi (adapun), Mongko (maka), Oponi (apanya), Iku (itu), Ing (terhadap)
Kalawen (dengan)

C. KITAB MABADI' FIQIH

1. Pengertian kitab mabadi' fiqih

Mabadi' mempunyai arti pemula dan fiqih merupakan bagian dari ilmu syariat islam untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal ibadah. Kitab mabadi' fiqih ini terdiri dari juz 1 sampai dengan juz 4. Jabbar Dalam sejarah pendidikan Islam, Sy aikh 'Umar Yahya „Abdul Jabbar merupakan salah seorang ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku muqarrar berbahasa Arab untuk santri-santri pemula. Umar Abdul Jabbar dilahirkan pada tahun 1320 H di Makkah Al- Mukarramah yang juga menjadi tempatnya tumbuh dan belajar. Pendidikannya ditangani oleh para ulama negeri Tanah Suci di zamannya. Disamping itu, beliau juga masuk ke Madrasah „Askariyyah kemiliteran dan lulus dari fakultas kemiliteran di masa Syarif Al-Husain. Di usianya yang masih tergolong muda, beliau berpindah ke Indonesia menjadi seorang penulis dan guru agama setelah sebelumnya sebagai seorang yang tumbuh di ketentaraan meski tidak luput dari 20 Ustadz Umar Abdul Jabbar, Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1. pelajaran-pelajaran diniyah yang beliau terima dari para ulama di zamannya. Beliau berguru pada beberapa ulama di Negeri ini, diantara yang beliau jumpai di Makkah adalah Ahmad Al-Khathib, Muhammad Nawawi Banten mengajarkan kitab tafsirnya yang berjudul Murah Labid, Muhammad Mahfudz Tremes mengajarkan beberapa kitabnya, seperti: Mauhibah Dzil Fadhl, Al-Kaubah As- Sathi', Uhaid bi Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patan i, Mukhtar Atharid Batavia dan lainnya. Kemudian beliau juga berguru pada ulama-ulama lain dari penjuru Negeri, diantaranya adalah: Muhammad „Ali Al-Maliki, Jamal Al-Maliki, „Abdussattar Ad-Dahlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, „Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al-Khayyath, Muhammad Al-Marzuqi, Khalifah An-Nabhani, Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi, dan lain sebagainya. Di Indonesia, beliau termasuk penulis buku-buku muqarrar berbahasa

Arab di Madrasah untuk jenjang pemula. Sampai detik ini, kita masih dapat menjumpai sejumlah buku-bukunya yang diajarkan hampir di seluruh Pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia, termasuk Madrasah tradisional, bahkan juga di Sekolah formal. Misalnya kitab “Khulashah Nurul Yaqin ” dalam 2 Juz, “Al-Mabadi’ Al-Fiqhiyyah „ala Madzhab Al- Imam Asy- Syafi’i” dalam 4 juz, “Taqrif Al-Fiqh Asy-Syafi’i”, “Khulashah Itmam Al- Wafa’ fi Sirah Al-Khulafa”, Selain itu, beliau juga mempunyai buku kamus biografi yang menghadirkan biografi- biografi sejumlah ulama abad 14. Kamus biografi itu bertajuk “Siyar wa Tarajim Ba’dh Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi’Asyar Al-Hijri”. Dalam buku ini tidak hanya biografi ulama-ulama Timur Tengah saja yang terekam, namun juga ulama Timur Jauh baca: Nusantara, India, Daghistan, dan lainnya. Pada 16 Muharram 1391 H 1970 M, akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Makkah Al-Mukarramah setelah sekian tahun melawat di Negeri fana ini, beliaupun di makamkan di Ma’la.

D. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR

1. Pengertian kemampuan belajar

Definisi Kemampuan Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi “kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukansesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan”.

Definisi Belajar Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga diartikan “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan- kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara sempit maupun secara luas. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikologi dan fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Definisi atau konsep ini dalam prakteknya banyak diterapkan di sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan atau menerimanya. Dari definisi-definisi di atas dapat dikemukakan hal-hal yang penting menceritakan pengertian tentang belajar antara lain : Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada yang lebih buruk, b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, c) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar itu menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan pada individu yang menimbulkan perubahan- perubahan, baik perubahan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kemampuan, pengertian, maupun minat yang merupakan hasil pendidikan atau pengetahuan dan pengalaman. c. Kemampuan Belajar Hamalik, mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁷ Selanjutnya ia menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian- pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan- kebiasaan, keterampilan,

kesanggupan menghargai perkembangan sifat- sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Semiawa, “kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran. Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf”. Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata- kata baru sesuai dengan caranya sendiri.

2. Jenis-jenis kemampuan

Kemampuan Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri.

Menurut Anas Sudijono (2001: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). R o b e r t M . Gagne dalam W . S .Winkel (1996: 102) juga menyatakan bahwa ”ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri.” Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa ”pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.” A.de Block dalam W.S. Winkel (1996: 64) menyatakan bahwa: Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek- obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk

memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan 12 konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang. Benjamin S. Bloom dkk berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu:

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

Analisis (analysis), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

Sintesis (synthesis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagianbagian atau faktor-faktor yang

satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.

Evaluasi (evaluation) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada. (Anas Sudijono,2001: 49-52). Lebih lanjut, untuk kepentingan perumusan tujuan evaluasi belajar, Benjamin S. Bloom mengklasifikasikan jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif sebagai berikut: Tabel 1. Taksonomi Ranah Kognitif Tingkat/hasil belajar Ciri- cirinya:

1). Knowledge

- Jenjang belajar terendah
- Kemampuan mengingat fakta-fakta
- Kemampuan menghafalkan rumus, definisi, prinsip, prosedur
- Dapat mendeskripsikan

2). Comprehension

- Mampu menerjemahkan (pemahaman menerjemahkan)
- Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal
- Pemahaman ekstrapolasi
- Mampu membuat estimasi

3). Application

- Kemampuan menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru
- Kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru
- Dapat menyusun problema-problema sehingga
- dapat menetapkan generalisasi
- Dapat mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip dan generalisasi
- Dapat mengenali fenomena baru dari prinsip dan generalisasi
- Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan

generalisasi

- Dapat menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi
- Dapat menjelaskan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi.

4. Analysis

- Dapat memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, menghubungkan antarunsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip
- Dapat mengklasifikasikan prinsip-prinsip
- Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu
- Meramalkan kualitas/kondisi
- Mengetengahkan pola tata hubungan, atau sebabakibat
- Mengenal pola dan prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi
- Meramalkan dasar sudut pandangan atau kerangka acuan dari materi.

5. Synthesis

- Menyatukan unsur-unsur, atau bagian-bagian menjadi satu keseluruhan
- Dapat menemukan hubungan yang unik
- Dapat merencanakan langkah yang kongkrit
- Dapat mengabstraksikan suatu gejala, hipotesa, hasil penelitian, dan sebagainya

6. Evaluation

- Dapat menggunakan kriteria internal dan kriteria eksternal
- Evaluasi tentang ketetapan suatu karya/dokumen (kriteria internal)
- Menentukan nilai/sudut pandang yang dipakaidalam mengambil keputusan (kriteria internal)
- Membandingkan karya-karya yang relevan (eksternal)
- Mengevaluasi suatu karya dengan kriteria eksternal
- Membandingkan sejumlah karya dengan sejumlah kriteria eksternal.

Kemampuan Psikomotorik Keterampilan motorik (motor skills) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. W.S.Winkel (1996: 339) memaparkan: “Biarpun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan 15 persendian dalam

tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman”. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/psychis (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik. Lebih lanjut W.S. Winkel (1996: 339-340) menjelaskan bahwa dalam belajar keterampilan motorik terdapat dua fase, yakni fase kognitif dan fase fiksasi; Selama pembentukan prosedur diperoleh pengetahuan deklaratif (termasuk pengetahuan prosedural seperti konsep dan kaidah dalam bentuk pengetahuan deklaratif) mengenai urutan langkah-langkah opsional atau urutan yang harus dibuat. Inilah yang di atas yang disebut “fase kognitif” dalam belajar keterampilan motorik. Kemudian rangkaian gerak-gerak mulai dilaksanakan secara pelan-pelan dahulu, dengan dituntun oleh pengetahuan prosedural, sampai semua gerakan mulai berlangsung lebih lancar dan akhirnya keseluruhan urutan gerak-gerak berjalan sangat lancar. Inilah yang disebut “fase fiksasi”, yang baru berakhir bila program gerak jasmani berjalan otomatis tanpa disertai taraf kesadaran yang tinggi. W.S. Winkel (1996: 249-250) juga kemudian mengklasifikasikan ranah psikomotorik dalam tujuh jenjang, sebagai berikut:

- a. Persepsi (perception), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan (set), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (guided response), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- d. Gerakan yang terbiasa (mechanical response), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan yang kompleks (complex response), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa

komponen dengan lancar, tepat dan efisien. Penyesuaian pola gerakan (adjustment), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- f. Kreativitas (creativity), mencakup kemampuan untuk melahirkan polapola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Adapun dalam rangka kepentingan perumusan tujuan evaluasi belajar, untuk mengkonstruksi instrumen evaluasi, Edward Norman mengklasifikasikan indikator dari masing-masing jenjang dalam ranah psikomotorik sebagai berikut: Tabel 2. Taksonomi Ranah Psikomotorik Tingkat/hasil belajar Ciri-cirinya.

2. langkah-langkah belajar

Berikut hal-hal yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembelajaran:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dari suatu pembelajaran, biasanya dapat dilakukan dengan member salam dan berdoa terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan kegiatan pembuka yang dirancang oleh pendidik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang mana pendidik menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan komunikasi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan memberi kesimpulan dari suatu pembelajaran, pendidik juga dapat memberi saran dan nasehat yang berkaitan dengan materi pelajaran, berdoa, mengucapkan salam dan lain-lain.

